

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI
DI DESA KRESNOWIDODO KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018**

(Skripsi)

**Oleh
Supatmiatun**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF RICE FARMING FAMILIES IN THE KRESNOWIDODO VILLAGE TEGINENENG CITY PESAWARAN DISTRICT AT 2018

By

Supatmiatun

The purpose of this research was to find out information about social economic condition of rice farming in the Kresnowidodo village including rice field indicator, take controlling rice field after harvest the rice, income from agriculture products, job outside agriculture's job, children educational level, and family poverty level. This research uses descriptive method. The total population is 617 head of rice farming families, data was taken 10% (62 KK). Collecting data with observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. Analysis data use percentage descriptive. The result of the research shows that: 1) There are 54,85% head of rice farming families have narrow rice field <0,5 ha. 2) Most of head of rice farming families (79,03%) did not take controlling the rice field after harvest so that rice field left empty without planted 3) Most of head of rice farming families (64,52 %) have an income below the average (IDR. 14.532.000,-). 4) Most of head of rice farming families (85,49 %) have job outside of agriculture's job as laborers, construction workers, rice mills, wood craftsman, and trader 5) There are 40,58 % the children of head of rice farming families took basic education level, it were elementary and junior high school. 6) There are 38,17% of poverty level of head of rice farming families were in the category of almost poor with the average expenditure of members equivalent to 456 kgs of rice per year.

Key word: sosial, economic, rice farmers

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI KEUARGA PETANI PADI DI DESA KRESNOWIDODO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018

Oleh

Supatmiatun

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo yang meliputi indikator luas lahan pertanian, pengolahan lahan setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi adalah 617 kepala keluarga petani padi, sampel diambil 10% (62 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Terdapat 54,84 % kepala keluarga petani padi memiliki luas lahan pertanian yang sempit yaitu < 0,5 ha, 2) Sebagian besar kepala keluarga (79,03%) tidak mengelola lahan setelah panen padi sehingga lahan dibiarkan kosong tanpa ditanami, 3) Sebagian besar kepala keluarga petani padi (64,52%) memiliki pendapatan di bawah rata-rata (Rp. 14.352.000,-), 4) Sebagian besar kepala keluarga petani padi ((85,49 %) memiliki pekerjaan di luar usaha tani sebagai buruh, kuli bangunan, penggiling padi, pengrajin kayu dan pedagang, 5) Terdapat 40,58 % anak dari kepala keluarga petani padi menempuh tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, 6) Terdapat 38,17% tingkat kemiskinan kepala keluarga petani padi berada pada kategori nyaris miskin dengan rata-rata pengeluaran per anggota setara dengan 456 kg beras per tahun.

Kata kunci: sosial, ekonomi, petani padi.

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI
DI DESA KRESNOWIDODO KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018**

Oleh
Supatmiatun

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PETANI PADI DI DESA KRESNOWIDODO
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN
PESAWARAN TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **Supatmiatun**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034071

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Yarmaidi, M.Si.

NIP 19590926 198503 1 002

Dra. Nani Suwami, M.Si.

NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

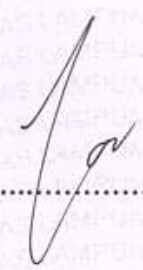
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

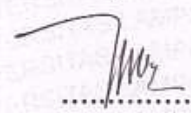
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

.....


Sekretaris : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**

.....


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**

.....




Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supatmiatun

NPM : 1213034071


Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018” tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, Juni 2019
Pemberi pernyataan


Supatmiatun
NPM 1213034071

RIWAYAT HIDUP



Supatmiatun dilahirkan di Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 20 November 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Mesran dan Ibu Katinah serta adik dari Sutiana dan kakak dari Siti Aminah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Kresnowidodo pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Tegineneng pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Tegineneng pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tertulis.

MOTTO

Ilmu menginginkan untuk diamankan.
Apabila diamankannya maka ilmu itu tetap ada.
Namun sebaliknya, jika tidak diamankan
maka ilmu akan hilang dengan sendirinya.

(Sufyan ats Tsauri)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Dan

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Shalawat dan dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu’alaihi Wasalam yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku Pembimbing I serta Pembimbing Akademik (PA), Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku Pembimbing II, Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Dosen Pembahas, atas kesababaran, arahan, dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memberikan izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan izin dan bimbingannya.
4. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menyelesaikan studi.
5. Bapak Suprpto Kepala Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Petani padi Desa Kresnowidodo yang telah membantu memberikan keterangan dan data yang perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu dan bapakku tersayang yang senantiasa memberi semangat, dukungan, serta doannya demi keberhasilan dan masa depan anaknya.
8. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang telah memberikan saran, motivasi dan kepada semua pihak yang membantu.

Semoga Allah SubhanahuWata'alaah memberikan balasan terbaik atas bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis

Supatmiatun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian geografi	10
2. Petani Padi	11
3. Kondisi Sosial Ekonomi	12
3.1 Luas Lahan Pertanian	13
3.2 Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi	14
3.3 Pendapatan Petani.....	15
3.4 Pekerjaan di Luar Usaha Tani	17
3.5 Pendidikan Anak Petani.....	18
3.6 Tingkat Kemiskinan Keluarga.....	20
B. Penelitian Sejenis	23
C. Kerangka Pikir.....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
1. Keadaan Geografis Desa Kresnowidodo.....	31
1.1 Letak Administratif	31

1.2 Letak Astronomis	32
1.3 Keadaan Iklim	34
1.4 Topografi.....	37
1.5 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	37
2. Keadaan Demografis Desa Krsnowidodo	40
2.1 Jumlah Penduduk	40
2.2 Kepadatan Penduduk.....	40
2.3 Komposisi Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin	42
2.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	44
2.5 Rasio.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Identitas Kepala Keluarga Petani Padi	47
1.1 Usia Kepala Keluarga Petani Padi	47
1.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Padi	48
1.3 Jumlah Anak Kepala Keluarga Petani Padi.....	49
2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi.....	51
2.1 Luas Lahan Pertanian	51
2.2 Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi.....	53
2.3 Pendapatan dari Hasil Pertanian	56
2.4 Pekerjaan di Luar Usaha Tani	59
2.5 Tingkat Pendidikan Anak.....	62
2.6 Tingkat Kemiskinan Keluarga	65
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persebaran Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	2
Tabel 2. Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	25
Tabel 3. Data Curah Hujan Kecamatan Tegineneng Tahun 2018	35
Tabel 4. Pembagian Iklim Schmidth Ferguson	36
Tabel 5. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	37
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	40
Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	43
Tabel 8. Komposisi penduduk Desa Kresnowidodo Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2018.....	44
Tabel 9. Penggolongan Usia Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	47
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	48
Tabel 11. Jumlah Anak yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	49
Tabel 12. Luas Lahan Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	51

Tabel 13. Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Tahun 2018.....	54
Tabel 14. Pendapatan Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	56
Tabel 15. Pekerjaan di Luar Usaha Tani Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	59
Tabel 16. Tingkat Pendidikan Anak Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	62
Tabel 17. Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta administrasi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	33
Gambar. 2 Peta penggunaan lahan Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	39
Gambar 3. Piramida penduduk Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di sektor pertanian. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur dengan keanekaragaman hayati yang beragam. Keanekaragaman hayati di Indonesia dapat dilihat dari beragamnya jenis komoditas pertaniannya, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Selain itu, keberadaan Indonesia secara astronomis menjadikan wilayah Indonesia beriklim tropis sehingga penyinaran matahari sepanjang tahun dan pergantian musim seimbang yang memungkinkan teraturnya waktu bercocok tanam.

Pertanian merupakan kegiatan manusia bercocok tanam maupun mengembangbiakkan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat pedesaan memiliki andil yang sangat besar dalam sektor pertanian, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat pedesaan bermatapencaharian sebagai petani. Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Pemenuhan akan kebutuhan hidup masyarakat pedesaan sangat bergantung pada produksi hasil pertanian terutama bagi petani.

Desa Kresnowidodo termasuk dalam wilayah Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, dengan jumlah penduduk 4.516 jiwa 1.346 kepala keluarga (KK). Desa Kresnowidodo merupakan desa swasembada yakni desa yang masyarakatnya mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Dalam arti sempit, desa swasembada merupakan desa yang masyarakatnya mampu menyediakan sumber pangan bagi kehidupan. Hal ini dilatarbekangi dengan mata pencaharian masyarakat desa yang umumnya berada di sektor pertanian.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kresnowidodo pada umumnya adalah petani. Berdasarkan data monografi Desa Kresnowidodo tahun 2018, terdapat 946 kepala keluarga (KK) atau 75% bermatapencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian ini terbagi menjadi 617 KK sebagai petani padi, 161 KK sebagai buruh tani dan 168 KK sebagai petani jagung ataupun ubi kayu (mengolah ladang). Selain itu, ada beberapa mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Kresnowidodo di bidang industri, pendidikan, perdagangan, dan kesehatan. Berikut ini merupakan persebaran petani padi di Desa Kresnowidodo.

Tabel 1. Persebaran Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.

No	Dusun	Petani Padi
1	Kresno Tunggal	95
2	Kresno Mulyo	142
3	Kresno Krajan	129
4	Kresno Baru	73
5	Kresno Aji	178
	Jumlah	617

Sumber: Monografi Desa Kresnowidodo Tahun 2018

Petani sangat erat kaitannya dengan penggunaan lahan pertanian. Lahan pertanian merupakan lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Keberadaan lahan menjadi sumber daya utama bagi petani terkhususnya bagi masyarakat Desa Kresnowidodo. Lahan pertanian untuk tanaman padi merupakan lahan sawah. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh galengan guna menampung air ataupun mengatur jumlah air pada petakan agar sesuai dengan kebutuhan tanaman. Lahan sawah yang ada di Desa Kresnowidodo merupakan lahan sawah tadah hujan.

Petani padi Desa Kresnowidodo merupakan petani padi yang mengelola lahan sawah tadah hujan sebagai tempat bercocok tanam dengan luas 436 ha dari total keseluruhan lahan 1004 ha. Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan airnya hanya tergantung dari curah hujan sehingga produktivitas pada lahan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan lahan sawah irigasi. Fagi 1995 dalam Widyanoro dan Husin (2010:648) mengungkapkan bahwa produktivitas padi pada lahan ini umumnya lebih rendah dari hasil padi di lahan sawah irigasi dan ditingkat petani produktivitas padi sawah tadah hujan berkisar 3,0-3,5 ton/ha.

Adanya keterbatasan dalam pengairan memungkinkan rendahnya hasil produksi yang diperoleh dalam kurun waktu satu tahun karena petani hanya mampu mananam padi sebanyak satu kali. Berbeda halnya dengan sawah yang pengairannya ditunjang dengan adanya irigasi, maka mereka dapat mengolah sawah sebanyak dua atau tiga kali dalam setahun. Menurut Kementan 2017 dalam Yartiwi, dkk (2018:91), posisi berada pada wilayah yang tidak memungkinkan

terjangkaunya oleh irigasi sehingga tanaman padi dan tanaman semusim lainnya dilakukan sekali dalam satu tahun.

Salah satu unsur iklim yang sangat berperan dalam tumbuh kembangnya tanaman terutama tanaman padi adalah curah hujan. Petani sangat menggantungkan curah hujan dalam proses penanaman padi yang pada hakikatnya padi dapat tumbuh baik dalam temperatur yang rendah. Oleh karena itu, petani padi di Desa Kresnowidodo menanam padi apabila hujan mulai sering turun dan biasanya terjadi pada Bulan Desember. Jadi, untuk mendapatkan hasil panen padi, petani menunggu selama kurang lebih empat bulan, sedangkan selama waktu kurang lebih delapan bulan yakni di musim kemarau, petani tidak menanam padi karena ketersediaan curah hujan tidak mencukupi dalam tumbuh kembangnya tanaman.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasannya petani padi hanya produktif dalam kurun waktu selama empat bulan, sedangkan dalam kurun waktu delapan bulan umumnya petani padi tidak memiliki kegiatan dalam mengelola lahan pertanian sehingga tidak ada hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, pekerjaan di luar sektor pertanian sangat penting untuk dilakukan oleh petani petani padi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan baik pangan maupun pendidikan untuk anaknya.

Padi merupakan tanaman musiman yang pada umumnya memiliki harga rendah ketika panen tiba sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1987:35) bahwasannya untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini maka pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik

terdapat harga yang tinggi. Pendapatan kepala keluarga petani padi yang pada hakikatnya hanya diterima saat musim panen dengan harga yang rendah ini harus digunakan untuk keperluan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang mendesak sebelum panen tiba untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan terasa sulit bagi kepala keluarga petani padi dalam mencukupinya.

Luasnya kepemilikan lahan pertanian kepala keluarga petani padi juga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Semakin sempitnya luas lahan pertanian maka jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin rendah. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani padi Desa Kresnowidodo sekitar kurang dari 0,5 ha dengan hasil 1 sampai 2 ton gabah kering per tahun. Luas lahan tersebut merupakan luas lahan yang sempit sehingga pendapatannya pun tergolong rendah bahkan sebagian besar petani tersebut berada dalam kondisi kemiskinan. Berdasarkan data skunder yang diperoleh dari Balai Desa, terdapat 53,8 % kepala keluarga petani mendapatkan Raskin (beras untuk keluarga miskin). Raskin merupakan bantuan dari pemerintah untuk membantu keluarga miskin. Adapun bantuan yang diperoleh satu keluarga setiap bulannya yaitu 5 kg beras.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018 sebagai berikut:

1. Sempitnya lahan pertanian
2. Pengelolaan lahan setelah panen padi
3. Rendahnya pendapatan dari hasil pertanian
4. Kepemilikan pekerjaan di luar usaha tani
5. Rendahnya tingkat pendidikan anak
6. Tingkat kemiskinan petani padi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018 adalah:

Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?

Pertanyaan penelitian:

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?
2. Bagaimanakah pengelolaan lahan setelah panen padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?

3. Berapakah pendapatan dari hasil pertanian kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?
4. Bagaimanakah pekerjaan di luar usaha tani kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?
5. Bagaimanakah tingkat pendidikan anak kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?
6. Bagaimanakah tingkat kemiskinan keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.

Indikatornya meliputi:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang luas lahan yang dimiliki kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan lahan sawah setelah panen padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.

3. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan dari hasil pertanian kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan di luar usaha tani yang dimiliki kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan anak kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kemiskinan keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
2. Sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian yaitu geografi sosial.

Geografi sosial yaitu cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan dan karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988:56). Berdasarkan definisi geografi sosial tersebut, maka dalam penelitian ini mengkaji karakteristik dari penduduk dalam lingkungannya yang dikaji dalam aspek keruangan dan menyertakan segi sosial dan kondisi alam suatu daerah. Jadi, penelitian terkait kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi termasuk ke dalam bidang ilmu geografi sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi.

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977:9). Pada hakikatnya geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji fenomena alam beserta sifatnya dan segala aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan alam, ruang dan waktu.

Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c. Geografi regional adalah deskripsi yang komperhensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya di satu keruangan. (Nursid Sumaatmadja, 1988:52).

Berdasarkan klasifikasi cabang geografi tersebut, dapat ditentukan dalam penelitian ini bahwasannya petani sebagai objek pokok merupakan cabang dari geografi manusia yang mana beberapa aspek kehidupannya dapat dikaji dengan ilmu geografi sosial. Geografi sosial yaitu cabang geografi manusia yang bidang

studinya aspek keruangan dan karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan, dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988:56).

2. Petani Padi

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya di bidang pertanian, dalam arti luas meliputi usaha tani perkebunan, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta, 2011:40). Adapun batasan petani menurut Departemen Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan atau komoditas perkebunan. Pada umumnya petani merupakan suatu pekerjaan yang memanfaatkan lahan guna memperoleh penghasilan.

Padi merupakan tanaman yang istimewa, baik di dalam kemampuannya berkecambah maupun dapat tumbuh sangat baik di dalam keadaan air tergenang. Oleh karena itu, padi sangat membutuhkan temperatur rendah dalam pertumbuhannya. Sebagaimana Eva Banowati (2013:77) menyatakan bahwa:

Untuk berkecambah, padi memerlukan temperatur minimum kira-kira 11°C - 12°C , untuk pembungaan antara 22°C - 23°C dan pembentukan biji $20,5^{\circ}\text{C}$ - 21°C . Untuk temperatur yang lebih tinggi atau panas diperlukan untuk seluruh periode pertumbuhannya yang dapat bervariasi dari empat sampai enam bulan. Padi ditanam luas pada daerah yang mempunyai iklim Caf, Caw, Af, Am, dan tersebar luas di iklim Cs.

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman utama tidak hanya di Indonesia, tetapi juga bagi penduduk Asia (Bambang Hendro, 2015:6). Padi menjadi tanaman pokok utama masyarakat Indonesia, karena makanan pokok yang dikonsumsi adalah beras. Hal ini

dikarenakan padi memiliki sumber protein yang seimbang dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang relatif panjang ataupun lama.

Jadi, petani padi merupakan manusia ataupun seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan mengolah lahan sawah untuk ditanami padi sebagai dasar pemenuhan kebutuhan pangan. Petani padi di Indonesia pada umumnya menggunakan lahan pertanian berupa lahan sawah karena pengelolaan padi membutuhkan ketersediaan air yang cukup. Adapun petani padi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan petani padi yang mengelola lahan sawah tadah hujan sehingga penanaman dan hasil produksinya pun sangat tergantung pada curah hujan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Abdulsyani (1994:65) mengatakan bahwa “sosial-ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan, Bintarto (1977:51) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersamadalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan pengertian kondisi sosial ekonomi yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga

dapat ditentukan dengan beberapa indikator seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan aktivitas ekonomi lainnya.

3.1 Luas Lahan Pertanian

Menurut Arsyad (1989:207), mengatakan bahwa lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Selanjutnya, penggunaan lahan merupakan suatu bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan baik kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual. Sedangkan pertanian menurut Nursid Sumaatmaja (1988:166) adalah sebagai berikut:

Pertanian merupakan dasar kehidupan ekonomi manusia sampai saat ini dan barang kali sampai berapa tahun atau beberapa ratus tahun mendatang. Pertanian masih tetap menjadi sumber bahan makanan penduduk sebelum manusia dapat mengembangkan kehidupan ekonomi yang lain, pertanian inilah yang menjamin kehidupannya.

Lahan pertanian merupakan suatu tempat yang dimanfaatkan oleh manusia untuk bercocok tanam maupun berternak guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Semakin luas lahan pertanian maka produksinya pun semakin besar. Soekartawi (1990:4) menyatakan bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik. Luas atau sempitnya lahan pertanian yang dimiliki petani dapat ditentukan dengan besarnya jumlah lahan yang dimiliki oleh petani. Penggolongan penguasaan yang lebih operasional seperti yang dikemukakan menurut Rahardjo dan Banowati dalam Eva Banowati (2013: 27) bahwa:

Mengenai struktur penguasaan lahan dipedesaan yaitu: “tuan tanah” mereka yang memiliki lahan pertanian di atas 5,0 ha, petani “kaya” yang memiliki lahan pertanian antara 2,0 ha-5,0 ha, petani “sedang”, “petani kecil” yang memiliki lahan 0,25 ha-0,50 ha dan “tuna kisma” yaitu petani yang tidak memiliki lahan pertanian.

Lahan pertanian merupakan lahan yang digarap ataupun dikelola oleh petani. Berdasarkan hal ini maka Fhadoli Hernanto (1990:64) menggolongkan luas lahan garapan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Lahan garapan sempit dengan luas $< 0,5$ ha
- 2) Lahan garapan sedang dengan luas $0,5 - 2$ ha
- 3) Lahan garapan luas dengan luas > 2 ha

3.2 Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi

Pengelolaan lahan setelah panen padi merupakan usaha petani untuk mengelola lahannya setelah padi selesai dipanen. Pengelolaan lahan setelah panen ada keterkaitannya dengan pola tanam. Badan Litbang Pertanian menyebutkan bahwa:

Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode tertentu termasuk waktu masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama masa periode tertentu. Pola tanam di daerah tropis biasanya disusun selama satu tahun dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepenuhnya tergantung dari curah hujan. Maka pemilihan jenis varietas yang ditanam pun perlu disesuaikan dengan keadaan air yang tersedia ataupun curah hujan.

Pola tanam yang dapat dilakukan pada sawah tadah hujan yaitu padi-palawija. Rizky, dkk (2018:131) menyatakan bahwa Sawah tadah hujan hanya bisa ditanami padi-palawija atau palawija-palawija, bila tidak cukup air petani menanam jagung, ubi jalar, atau lahan dibiarkan bera. Biasanya petani yang memiliki sawah tadah hujan menanam palawija sebagai tanaman kedua setelah padi, akan tetapi banyak juga dari kalangan petani sawah tadah hujan membiarkan

lahannya kosong tanpa ditanami palawija. Tanaman palawija umumnya sangat cocok ditanam di musim kemarau. Jenis tanaman palawija antara lain jagung, kedelai, tembakau, kapas, cabe, kacang, dan lain-lain. Tumbuhan tersebut biasanya ditanam pada musim kemarau karena tanaman tersebut tidak membutuhkan banyak air.

3.3 Pendapatan Petani

Eva Banowati (2013:51) mengemukakan bahwa di pedesaan pada umumnya sumber pendapatan rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua yakni pendapatan yang diperoleh dari usaha tani (*farm*) dan pendapatan dari luar usaha tani (*off farm*). Pendapatan dari usaha tani adalah pendapatan bersih yang diperoleh rumah tangga dari semua kegiatan dalam pertanian yang mendapatkan uang baik yang berasal dari lahan yang sementara dikuasai setelah dikurangi dengan biaya produksi. Sedangkan pendapatan dari luar usaha tani merupakan keseluruhan pendapatan perbulan yang diperoleh rumah tangga petani diluar usaha tani seperti pembuatan kompos, buruh tebang, dan lain-lain. Menurut Mulyanto Sumardi (2000:224) menyatakan bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
- c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani, tanah merupakan salah satu unsur

produksi yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Oleh karena itu, luasnya lahan yang dimiliki petani sangat menentukan banyaknya penghasilan ataupun pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian. Menurut Soekartawi (1993:47) Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim, dan faktor ekonomi produsen. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, oleh karena itu pendapatan petani sangat beragam meskipun pada dasarnya memiliki luas lahan yang sama. Selain itu, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh harga jual dari produksi pertanian. Mubyarto (1987:35) menyatakan bahwa untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini maka pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi. Selain itu, Suratiyah (2006:61) juga menyatakan bahwa:

Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun, maka pendapatan petani akan turun pula.

Besar kecilnya pendapatan petani berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani maka kebutuhan pokok untuk keluarganya pun akan sulit terpenuhi. Hal ini sebagaimana dengan pendapat Emil Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian setelah dikurangi dengan biaya produksi dalam mengelola lahan. Pada penelitian ini pendapatan kepala keluarga petani padi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Di atas rata-rata >pendapatan rata-rata petani padi
- b) Di bawah rata-rata <pendapatan rata-rata petani padi

3.4 Pekerjaan di Luar Usaha Tani

Mubyarto (1987:13) menyatakan bahwa lapangan pekerjaan sangat terbatas di bidang pertanian atau secara relatif berarti jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pada sumber daya alam dan faktor produksi lainnya. Kebanyakan tenaga kerja pertanian menjadi setengah menganggur (*disguised unemployment*). Oleh karena itu, banyak di kalangan petani memiliki pekerjaan di luar usaha tani. Di samping bertani, seorang petani dapat menggunakan modal dan tenaganya untuk bidang-bidang kegiatan ekonomi lainnya seperti berdagang, atau memelihara ternak ayam, kambing atau babi (Mubyarto, 1987:81).

Tujuan petani memiliki pekerjaan di luar usaha tani pada umumnya guna mendapatkan penghasilan yang cukup. Kasryno (1998) dalam Eva Banowati (2013:51) menyatakan bahwa banyak di antara mereka bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan di luar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan keluarga petani juga diperoleh dari kegiatan di luar usaha tani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan dan non pertanian lainnya. Mubyarto (1987:95) mengemukakan bahwa ditaksir lebih kurang sepertiga dari petani di Indonesia mendapatkan tambahan mata pencaharian di luar pertanian.

Petani melakukan pekerjaan di luar usaha tani umumnya disebabkan luas lahannya yang sempit sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa jika hanya menggantungkan dari bercocok tanam saja, oleh karena itu mayoritas petani di pedesaan memiliki pekerjaan di luar usaha tani dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya agar tercukupi. Kontjaraningrat (1984:4) menyatakan bahwa:

Usaha untuk menyambung hidup biasanya dicari di luar sektor pertanian, sebagian besar petani kecil di Jawa seperti juga di tempat-tempat lain di Indonesia, mempunyai sumber mata pencaharian di luar pertanian. Kecuali berjualan dan berdagang di desa, mereka juga berdagang atau berjualan yang dekat maupun yang jauh dari desa tempat tinggal. Mereka sering bekerja sebagai buruh musiman pada waktu-waktu mereka tidak sibuk dalam sektor pertanian atau bila mana pekerjaan dapat diserahkan istri atau buruh tani.

3.5 Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). Pendidikan pada hakikatnya memiliki berbagai tujuan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:68), pendidikan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi dan menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru. Selain itu, Loekman Sutrisno (1997:25) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan lahan untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan. Melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan, berolah pikir, manusia juga akan memperoleh wawasan ilmu yang akan membuat upaya meningkatkan harkat martabat hidup mereka.

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang sangat berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka biaya yang digunakan pun semakin besar, sehingga keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah maka sebagian dari mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2004:230) bahwa:

Pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosioyang rendah, orang tua yang berasal dari dari tingkat sosio ekonomisnya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membiayai pendidikannya sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari pendidikan menengah. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang tentang pendidikan dasar, pasal 17 ayat ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 18 tentang pendidikan menengah ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan

(SMK), dan Madrasah Aliyah kejuruaan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 19 dinyatakan bahwa “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenjang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Tingkat pendidikan dasar = SD dan SMP
- b) Tingkat pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
- c) Tingkat pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana

3.6 Tingkat Kemiskinan Keluarga

Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjangkakan kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122). Adapun penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh Nazara, Suaihasil 2007 dalam Nunung Nurwati (2008:5-6) bahwa:

- 1) Kemiskinan dikaitkan dengan ketidakmampuan dalam mencapai pendidikan tinggi, hal ini berkaitan dengan biaya pendidikan, walaupun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk membebaskan uang bayaran di tingkat SD dan SMP, namun komponen biaya pendidikan lain yang harus dikeluarkan masih cukup tinggi seperti uang buku dan seragam sekolah.
- 2) Kemiskinan selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan tertentu. Di Indonesia kemiskinan selalu terkait dengan pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan.
- 3) Hubungan antar kemiskinan dengan gender, di Indonesia sangat terasa sekali dimensi gender dalam kemiskinan, yaitu dari beberapa indikator kemiskinan

seperti tingkat buta huruf, pengangguran pekerja di sektor informal, dan lainnya, penduduk perempuan memiliki posisi yang lebih tidak menguntungkan daripada penduduk laki-laki (ILO:2004).

- 4) Hubungan kemiskinan terhadap kurangnya akses terhadap berbagai pelayanan dasar infrastuktur, sistem infrastuktur yang baik akan meningkatkan pendapatan orang miskin secara langsung melalui penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, transportasi, akses energi, air, dan kondisi sanitasi yang lebih baik (Sida:1996).
- 5) Lokasi geografis, ini berkaitan dengan kemiskinan karena dua hal. Pertama, kondisi alam yang terukur dalam potensi kesuburan tanah dan kekayaan alam. Kedua, pemerataan pembangunan, baik yang berhubungan dengan pembangunandes dan kota ataupun pembangunan antar provinsi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kemiskinan disebabkan oleh lima hal yakni tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, gender, infrastuktur dan lokasi geografis. Kemiskinan yang terjadi pada petani padi disebabkan karena jenis pekerjaan. Adapun cara untuk mengukur tingkat kemiskinan petani padi dapat dilakukan dengan mengacu pada kriteria kemiskinan Sajogyo. Kriteria kemiskinan Sayogyo 1997 dalam Putri, dkk (2017:237) yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga yang dapat dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran harian, mingguan dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C_t = C_a + C_b$$

Keterangan:

C_t = total pengeluaran rumah tangga

C_a = total pengeluaran untuk pangan

C_b = total pengeluaran untuk non pangan

Menurut Sajogyo 1997 dalam Putri, dkk (2017:238), pengeluaran rumah tagga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga baik pengeluaran

untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Selanjutnya dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram agar dapat diketahui tingkat kemiskinannya. Secara matematis, tingkat pengeluaran rumah tangga petani per kapita per tahun dan pengeluaran rumah tangga petani per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran per kapita / th} = \frac{\text{Pengeluaran RT/ th (Rp)}}{\Sigma \text{anggota keluarga}}$$

$$\text{Pengeluaran per kapita / th setara beras (kg)} = \frac{\text{Pengeluaran per kapita / th}}{\text{Harga Beras (Rp / kg)}}$$

Pengukuran tingkat kemiskinan keluarga dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria batas garis kemiskinan berdasarkan satuan kilogram beras ekuivalen.

Adapun klasifikasi kemiskinan di daerah pedesaan berbeda dengan kota. Menurut Sajogyo 1997 dalam Putri, dkk (2017:238) Klasifikasi kemiskinan di desa digolongkan ke dalam enam bagian antara lain:

- a. Paling Miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah kurang dari 180 kg setara beras/tahun.
- b. Miskin sekali = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 181 – 240 kg setara beras/tahun.
- c. Miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 241 – 320 kg setara beras/tahun.
- d. Nyaris miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 321 – 480 kg setara beras/tahun.
- e. Cukup = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 481 – 960 kg setara beras/tahun.
- f. Hidup layak = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >960 kg setara beras/tahun.

Sajogyo (1977:35) menyatakan bahwa lapisan pengeluaran rumah tangga “240 kg -320 kg nilai tukar beras/orang/tahun” di desa disebut lapisan ambang kecukupan pangan. Rumah tangga dalam lapisan ini dapat mencapai kebutuhan minimum pangan (kalori-protein).

B. Penelitian Sejenis

Putu Nilayanti (2018), penelitian ini berjudul Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016, dengan titik kajian mengenai luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, pendapatan, pemenuhan kebutuhan, dan kepemilikan barang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 415 kepala keluarga dan sampel sebanyak 42 kepala keluarga, menggunakan teknik proposional random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar kepala keluarga memiliki lahan yang sedang (0,50-0,99 Ha) (2) Sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan yaitu buruh penyadap karet, buruh pabrik padi dan membuat anyaman bambu (3) Sebagian besar kepala keluarga mempunyai anak lebih dari dua orang yaitu rata-rata 3 orang anak (4) Sebagian besar kepala keluarga memiliki jumlah tanggungan yang sedikit yaitu rata-rata 5 orang tanggungan (5) Sebagian besar tingkat pendidikan anak termasuk kategori sekolah menengah atas (6) Sebagian besar pendapatan kepala keluarga dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp.956.000,- (7) Sebagian besar kepala keluarga pemenuhan kebutuhan pokok minimum termasuk indikator nyaris miskin dengan pengeluaran

beras 321-480 kg beras/tahun (8) Sebagian besar kepala keluarga kepemilikan barang dengan kriteria skor sedang.

C. Kerangka Pikir

Kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo merupakan petani sawah tadah hujan yang hanya mampu panen satu kali dalam satu tahun, sedangkan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan pokok harus dilakukan setiap hari, sehingga sulit bagi kepala keluarga petani padi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini yaitu tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: luas lahan, pengelolaan lahan setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga petani padi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (M. Nazir, 2003:63). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2012:75).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo yang berjumlah 617 KK yang tersebar di 5 dusun. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10% populasi kepala keluarga petani padi yang berjumlah 617 KK dengan hasil 61,7 atau dibulatkan menjadi 62. Jadi,

sampel dari penelitian ini berjumlah 62 KK petani padi yang ada di Desa Kresnowidodo yang tersebar di lima dusun.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.

No	Dusun	Populasi KK Petani Padi	Sampel KK Petani Padi (10%)
1	Kresno Tunggal	95	10
2	Kresno Mulyo	142	14
3	Kresno Krajan	129	13
4	Kresno Baru	73	7
5	Kresno Aji	178	18
	Jumlah	617	62

Sumber: Monografi Desa Kresnowidodo Tahun 2018

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008:38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi petani padi yang bertempat tinggal di Desa Kresnowidodo, dengan indikator yang meliputi luas lahan pertanian, pengelolaan lahan sawah setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga petani padi.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Masri Singarimbun (1998:46) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1) Luas lahan pertanian

Lahan pertanian merupakan tempat untuk bercocok tanam petani. Adapun indikator luas untuk mengukur besar kecilnya lahan sawah yang dimiliki kepala keluarga petani padi menurut Fhadoli Hernanto (1990:64) menggolongkan luas lahan garapan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) Lahan garapan sempit dengan luas $< 0,5$ ha
- b) Lahan garapan sedang dengan luas $0,5 - 2$ ha
- c) Lahan garapan luas dengan luas > 2 ha

2) Pengelolaan lahan setelah panen padi

Pengelolaan lahan setelah panen padi merupakan usaha petani untuk menanam ataupun membiarkan lahannya kosong tanpa ditanami setelah panen padi. Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a) Petani mengelola lahan sawah
- b) Petani tidak mengelola lahan sawah

3) Pendapatan dari hasil pertanian

Pendapatan dari usaha tani adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dari semua kegiatan dalam pertanian setelah dikurangi dengan biaya produksi. Biasanya kepala keluarga petani padi mendapatkan hasil panen satu kali dalam satu tahun. Adapun pengelompokannya yaitu sebagai berikut:

- a) Diatas rata-rata $>$ pendapatan rata-rata petani padi
- b) Di bawah rata-rata $<$ pendapatan rata-rata petani padi

c) Pekerjaan di luar usaha tani

Pekerjaan diluar usaha tanikepala keluarga petani padi yaitu pekerjaaan yang dilakukan petani selain dari mengelola pertaniannya yangterdiri dari dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, berdagang, jasa angkutan dan non pertanian lainnya. Pengelompokannya sebagai berikut:

- a) Petani padi memiliki pekerjaan di luar usaha tani
- b) Petani padi tidak memiliki pekerjaan di luar usaha tani

d) Tingkat pendidikan anak

Tingkat pendidikan anak kepala keluarga petani padi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Tingkat pendidikan dasar = SD dan SMP
- b) Tingkat pendidikan menengah = SMA/SMK Sederajat
- c) Tingkat pendidikan tinggi = Dipolma/Sarjana

e) Tingkat kemiskinan

Tingkat kemiskinan dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun, yaitu total pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan dalam setahun dibagi dengan jumlah tanggungan rumah tangga. Menurut Sajogyo 1997 dalam Putri, dkk (2017: 238), klasifikasi kemiskinan di desa digolongkan ke dalam enam bagian antara lain:

- a) Paling Miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah kurang dari 180 kg setara beras/tahun.
- b) Miskin sekali = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun.
- c) Miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun.
- d) Nyaris miskin = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 321 – 480 kg setara beras/tahun.

- e) Cukup = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 481 – 960 kg setara beras/tahun.
- f) Hidup layak = jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >960 kg setara beras/tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik observasi

Sutrisno Hadi yang dikutip dalam Sugiyono (2008:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang kondisi sosial ekonomi kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo seperti kondisi rumah, jumlah anak, dan lain-lain.

2. Teknik kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142). Kuesioner ini berisi tentang pertanyaan seputar luas lahan pertanian, pengelolaan lahan setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo.

3. Teknik dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait monografi Desa Kresnowidodo.

4. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012:317).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Adapun rumus untuk menghitung analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase pencapaian
F = jumlah jawaban responden
N = jumlah responden
100 % = bilangan tetap

Sumber: Nana Sudjana (2001: 129).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan deskripsi dari data hasil kuesioner penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan pengolahan data deskriptif persentase, maka penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar kepala keluarga petani padi memiliki luas lahan pertanian yang sempit yaitu $< 0,5$ ha.
- 2) Sebagian besar kepala keluarga tidak mengelola lahan setelah panen padi sehingga lahan dibiarkan kosong tanpa ditanami.
- 3) Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan di bawah rata-rata (Rp. 14.352.000,-).
- 4) Sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan di luar usaha tani sebagai buruh, kuli bangunan, penggiling padi, pengrajin kayu dan pedagang.
- 5) Sebagian besar anak dari kepala keluarga petani padi hanya menempuh tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP.
- 6) Sebagian besar tingkat kemiskinan kepala keluarga petani padi berada pada kategori nyaris miskin dengan rata-rata pengeluaran per anggota setara dengan 456 kg beras per tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi kepala keluarga petani padi diharapkan agar memaksimalkan pengelolaan lahan sawah tadah hujan yang dimiliki agar memperoleh hasil panen dan pendapatan yang baik.
2. Sebaiknya seluruh kepala keluarga petani padi memiliki pekerjaan di luar usaha tani meskipun hanya dengan memelihara ternak orang agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.
3. Bagi kepala keluarga petani padi yang memiliki dana yang lebih dari cukup selain untuk kebutuhan pangan, sebaiknya bisa membuat sumur bor agar petani lain yang memiliki lahan sekitar dapat menggunakannya sehingga setelah panen padi lahan sawah dapat ditanami palawija.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya.Jakarta.
- Abu Ahmadi.2004.*Psikologi Pendidikan*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Agustina Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Ub press. Malang.
- Arsyad, Sinatala. 1989. *Konversi Tanah dan Air*. Institut Pertanian Bogor.Bogor
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. U.P Spring.Yogyakarta.
- BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*.BKKBN.Jakarta.
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI%202012Indonesia.pdf>
.Diakses pada 8 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik.2018. *Tegineneng Dalam Angka 2018*. BPS Pesawaran.
Pesawaran.<https://pesawarankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/2087fa0475f652150e2bb2e0/kecamatan-tegineneng-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada 12 Oktober 2018.
- Bambang Hendro.2015.*Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Indonesia*.UGM Pres.Yogyakarta.
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013.*Geografi Pertanian*. Ombak.Yogyakarta.
- Emil Salim. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Hamdan Pane, A. Wihardjaka, Dan Ahmad M.Fagi. 2009. Menggali Potensi Produksi Sawah Tadah Hujan. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Lingkungan Pertanian, dan Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (*Jurnal*).http://www.litbang.pertanian.go.id/special/padi/bbpadi_2009_itp_07.pdf. Diakses pada 12 Oktober 2018.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*.Pustaka Belajar.Yogyakarta.
- Kartasapoetra.2004. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*.Bumi Aksara. Jakarta.

- Koentjaraningrat.1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*.Lembaga Penerbit UI. Jakarta.
- Loekman Sutrisno.1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Kanisius.Yogyakarta.
- M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia.Jakarta.
- Mubyarto.1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.LP3ES.Jakarta.
- Mulyanto Sumardi. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nana sudjana. 2001.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Sinar Baru.Bandung.
- Nunung Nurwati. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*.Universitas Padjajaran. (Jurnal) Vol 10/1. <http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1>. Diakses pada 10 April 2019.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*.Alumni. Bandung.
- Putu Nilayanti. 2018. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.*(Skripsi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putri Lepia Canita,Dwi Haryono, Eka Kasymir.2017.Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung.Bandar Lampung. JII A5/3.*(Jurnal)*.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1635/1461>. Diakses pada 15 Oktober 2018.
- Rizky A. Saputra, Nasrez Akhir, dan Via Yulianti.2018. Efek Perubahan Zona Agroklimat Oldeman 1910-1941 dengan 1985-2015 terhadap pola tanaan padi Sumatra Barat. *Jurnal Tanah dan Iklim Sumatra barat*. (Jurnal) vol.42/2.<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jti/article/view/9069>. Diakses pada 20 Maret 2019.
- Sayagyo.1977.*Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan*. LP3S.Bogor.
- Sumadi Suryabrata.2012.*Psikologi Pendidikan*.Rajawali.Jakarta.

- Soekartawi.1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- _____.1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka.Cipta. Jakarta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- _____.2012. *Statistika untuk Penelitian*.Alfabeta.Bandung.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Suratiyah.2006. *Ilmu Usaha Tani*.Penebar Swadaya.Jakarta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Jarnasy.Yogyakarta.
- Trisnaningsih. 2015. *Demografi.(Buku Ajar)* Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf. Diakses pada 12 Oktober 2018.
- Widyantoro dan Husin M. Toha. 2010. Optimalisas Pengeolaan Lahan Sawah Tadah Hujan Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang. (*Jurnal*). <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/p83.pdf> . Diakses pada 8 Maret 2019.
- Yartiwi, Atra Romeida, dan Satria Putra.2018.Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi Sawah Untuk Optimalisasi Sawah Tadah Hujan Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Balitbang Bengkulu. (*Jurnal*) vol. 7 no 2. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/naturalis/article/view/6027>. Diakses pada 8 Maret 2019.